BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia saat ini sedang memerangi penyakit mematikan karena virus yang disebut sebagai virus corona. Coronavirus disorder 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah didiagnosis sebelumnya pada manusia. Virus ini sangat menular dan dikatakan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan. Masa inkubasi untuk mengetahui tanda dan gejala awal terinfeksi virus ini umumnya 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari (Yurianto, Ahmad, 2020). Beragam cara dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. salah satu upaya yang paling dianjurkan adalah menjaga jarak tubuh atau jarak dalam berbicara di lingkungan sosial dengan jarak lebih dari satu meter.COVID-19 sangat berdampak pada kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat. salah satu kegiatan yang bekerja selama pandemi adalah kelompok akademik, khususnya fakultas. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Rentang Empat Tahun 2020 tentang Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Dalam lingkaran tersebut dijelaskan bahwa sistem menimba ilmu dilakukan di dalam negeri melalui menempuh jarak yang jauh

untuk memperoleh ilmu sehingga para sarjana tetap memperoleh materi penguasaan seperti ketika belajar di sekolah.

Lembaga pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar yang merupakan tempat awal peserta didik mengenal sistem belajar secara formal. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang baik dapat diawali dengan peningkatan keterampilan pelatih yang berkualitas melalui kenaikan sistem Gugus perguruan tinggi sederhana. Gugus fakultas itu sendiri adalah kumpulan 3 hingga 8 sekolah yang terdapat dalam lingkungan terdekat. Pada Kecamatan Kubutambahan terdapat delapan gugus sekolah salah satunya yaitu Gugus IV Kecamatan Kubutambahan. Gugus IV Kecamatan Kubutambahan terdiri dari tujuh sekolah yang terletak pada dua desa yang berbeda yakni desa Bulian dan desa Depeha. Dalam Gugus IV Kecamatan Kubutambahan terdapat 56 orang guru yang terdiri dari 24 guru Pegawai Negeri Sipil, 26 guru kontrak dan 6 guru honorer.

Secara umum tercapainya kesuksesan merupakan tujuan dari sebuah organisasi. Menurut (Vasan, 2008) kepuasan kerja penting bagi suatu organisasi agar dapat mencapai kesuksesan, sebab dengan kesenangan tugas yang tinggi seorang pekerja dapat menjadi produktif terhadap profesinya. tujuan kerja (kepuasan aktivitas) konsisten dengan (Handoko, 2000) adalah negara emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan di mana karyawan memahami pekerjaan. sebagaimana hasil observasi wawancara dengan guru Gugus IV Kecamatan Kubutambahan menyatakan ketidakpuasan mereka dalam bekerja karena keterbatasan dalam menguasai olahraga dalam sistem pemberani. Huey dan Wickens (1993:55) menyatakan bahwa setelah kelebihan beban, kesalahan akan muncul dari ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan penyelesaian.

Beban kerja adalah berbagai atau gaya kegiatan olahraga yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu melalui penggunaan badan usaha komersial atau pemegang fitur (Menpan 1997: 46). Sedangkan menurut Permendagri No. 12/2018, beban kerja adalah jumlah tenaga kerja yang harus dicapai dengan menggunakan suatu peran atau unit organisasi dan dibuat dari jumlah tenaga kerja dan norma waktu dari beban kerja yang dirasakan selama melakukan atau kewajiban lebih berat dari kemampuan yang dimiliki. dengan menggunakan seseorang. (Achyana 2016) menyatakan bahwa ada unsur-unsur yang mempengaruhi beban kerja, terutama unsur eksternal dan faktor internal. elemen luar adalah tugas fisik dan intelektual, penjual pekerjaan, lingkungan kerja. sedangkan unsur dalam adalah unsur yang berasal dari dalam tubuh karena adanya reaksi luaradalah tugas tubuh dan mental, agen kerja, lingkungan kerja. sedangkan unsur dalam adalah unsur yang berasal dari dalam tubuh akibat dari reaksi eksternal (Manuaba 2000). Hal yang mendasari beban kerja guru Gugus IV Kecamatan Kubutambahan pada masa pandemi yakni pada saat melaksanakan proses pembelajaran, penilaian yang terdiri dari bermacam kriteria dan tahap pelaporan.

Pasal 13 Permendikbud 15 Tahun 2018 tentang Pencapaian Beban Kerja Instruktur, Kepala Sekolah, dan Pengawas Pendidikan yang lebih baik menyebutkan bahwa pertemuan tatap muka dilaksanakan selama dua puluh empat jam selama seminggu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara total dengan para dosen Gugus IV Kecamatan Kubutambahan, didapatkan kendala kerja. Beban kerja yang dialami guru Gugus IV Kecamatan Kubutambahan yaitu pertama, Guru Pegawai Negeri Sipil, guru kontrak dan guru honorer memperoleh

beban kerja yang sama yaitu mengajar selama 24 jam dalam satu minggu. Namun oleh karena kurangnya tenaga kerja atau guru pada Gugus IV Kecamatan Kubutambahan menjadikan guru mengajar mencapai tiga puluh jam lamanya. Hal tersebut tentu melampaui beban kerja yang ditetapkan pada Pasal 13 Permendikbud 15 Tahun 2018 tentang Keberhasilan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.Hambatan kerja yang kedua disebabkan oleh minimnya siswa yang memiliki fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Tidak ratanya siswa yang mengunakan *smartphone* menyebabkan guru mengalami kendala dalam proses kegiatan belajar secara daring.

Kuota dan jaringan internet pada wilayah tersebut juga kurang memadai dan kurang mendukung. Padahal setiap siswa sudah memperoleh bantuan kuota belajar dari pemerintah, namun kuota tersebut tidak bisa digunakan secara maksimal dikarenakan jaringan seluler yang ada di wilayah yang dicakup oleh Gugus IV Kecamatan Kubutambahan masih kurang mendukung. Dengan adanya hambatan tersebut kegiatan belajar secara daring tidak dapat terlaksana secara efektif. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan pemberian materi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sehingga program belajar yang terdapat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak dapat terlaksana seperti pada saat kegiatan belajar secara konvensional.

Selain itu, diperoleh hasil wawancara dari guru yang mengajar siswa kelas satu yang menyatakan bahwa siswa diusia tersebut sangat membutuhkan pengawasan yang lebih dalam proses belajar. Namun selama belajar secara daring guru tidak dapat mengawasi siswanya secara langsung dalam proses belajar.

Terlebih lagi diusia yang terbilang masih anak-anak menyebabkan kurang memungkinkan mengikuti kegiatan belajar daring karena siswa tidak didukung fasilitas *smartphone* dan cara pengoperasiaanya. Dari adanya hal tersebut, guru dituntut berinisiatif untuk mengajar siswa ke masing-masing rumah siswa untuk dapat memastikan peserta didiknya tetap belajar dan bisa mengikuti materi pembelajaran. Untuk menjangkau rumah-rumah siswa tersebut tentu membutuhkan tenaga dan waktu yang nantinya akan berdampak pada waktu ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Tandi (2016), beban kerja memiliki dampak baik dan buruk terhadap kepuasan kerja pekerja. yang artinya beban kerja berbanding terbalik dengan kesenangan aktivitas pekerja. Jika beban kerja meningkat, kesenangan tugas akan menurun. Hal ini didukung dengan penelitian menggunakan Purbaningrat (2015) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh buruk terhadap kepuasan kerja.

Stres kerja dapat terjadi karena adanya suatu dampak yang Hal ini dikarenakan beban kerja yang tidak seimbang, apalagi jika penugasan kerja melebihi tahapan yang seharusnya, hal ini dapat berpengaruh, terutama pada pekerjaan dalam upaya untuk selanjutnya berdampak negatif pada motivasi yang rendah (Hamid, 2014). Tekanan adalah tekanan yang mempengaruhi situasi fisik atau psikologis, tekanan adalah situasi yang dapat berasal dari atau dari luar diri seseorang (Cahyono, 2014). sekarang tidak sesekali ketegangan muncul karena ketidakmampuan mengontrol saat memakai kewajiban kerja. Ketidakmampuan untuk melawan batas-batas itu menghasilkan frustrasi, perjuangan, rasa bersalah, yang merupakan gejala dasar stres. Kebutuhan misi dapat menempatkan stres

pada seseorang jika tingkat yang dibutuhkan untuk memberi secara berlebihan dapat meningkatkan ketegangan dan ketegangan (Robbins & Judge, 2013). Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Gugus IV di Kecamatan Kubu, tekanan lukisan tambahan dirasakan selama menjalani operasi di tengah penyakit mematikan seperti sekarang ini. Tekanan kerja terampil dengan bantuan tenaga pengajar di Gugus IV, Kecamatan Kubutambahan, diperoleh selama pelaksanaan RPP (Rencana Mengenal) yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Henny, 2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang buruk antara ketegangan aktivitas dan kepuasan aktivitas. ini berarti, jika tekanan kerja yang terampil melalui seorang karyawan tinggi, kesenangan tugas yang dirasakan melalui seorang pekerja akan rendah. namun, hasil spesifik telah diperoleh dengan menggunakan Sormin (2017) yang menunjukkan bahwa konsekuensi dari studi stres kerja memiliki efek positif yang besar pada kebanggaan aktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian Gofur (2018) bahwa tekanan lukisan memiliki dampak kualitas yang cukup besar terhadap kesenangan aktivitas pekerja. Stres tidak selalu berdampak buruk pada harga diri dan kinerja secara keseluruhan sebagaimana dinyatakan melalui Robbins & Choose (2012: 596) bahwa ketegangan kerja juga diperlukan karena beberapa pekerjaan membutuhkan tekanan untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Stres kerja dapat memacu motivasi seseorang untuk menjadi produktif dalam bekerja.

Berdasarkan penjabaran mengenai masalah dan uraian mengenai beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja guru, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut melalui proposal dengan judul **"Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru di Gugus IV Kecamatan Kubutambahan Dalam Masa Pandemi Covid-19".**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan sejarah permasalahan kajian di atas, maka permasalahan kajian di Gugus IV Kecamatan Kubutambahan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan kepuasan kerja guru di Gugus IV Kecamatan Kubutambahan dalam masa pandemi covid-19.
2. Munculnya beban kerja baru yang disebabkan oleh minimnya siswa yang memiliki media pendukung untuk melaksanakan kegiatam pembelajaran dimasa pandemi.
3. Terjadinya stres kerja pada guru di Gugus IV Kecamatan Kubutambahan dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatas Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat, maka kompleksitas penelitian dibatasi melalui variabel-variabel. Oleh karena itu membatasi variabel dengan fokus pada beban kerja, stres kerja dan kesenangan kerja guru Gugus IV di Kecamatan Kubutambahan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan sejarah masalah penelitian, identitas kerumitan penelitian dan batasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kesenangan kerja instruktur untuk Gugus IV Kecamatan Kubutambahan?
2) Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap tekanan kerja trainer di Gugus IV Kabupaten Kubutambahan?
3) Bagaimana dampak stres kerja terhadap kesenangan tugas guru Gugus IV di Kabupaten Kubutambahan?
4) Bagaimana pengaruh beban kerja terhadap kepuasan tugas melalui stres kerja guru Gugus IV di Kabupaten Kubutambahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan, sasaran dari tinjauan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kebanggaan kerja guru di Gugus IV KecamatanKubutambahan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap ketegangan kerja guru di Gugus IV Kubutambahan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap proses kesenangan guru Gugus IV di Kubutambahan.
4. Untuk memutuskan dampak beban kerja pada kesenangan tugas melalui tekanan kerja guru Gugus IV Kecamatan Kubutambahan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan ini diharapkan dapat memperdalam keahlian ilmu pengetahuan di bidang pengendalian, khususnya dalam disiplin sumber daya manusia.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak ketua Gugus dan masing-masing kepala sekolah. Dengan melalui pemberian saran dan masukan guna meningkatkan kepuasan kerja bagi para guru Gugus IV Kecamatan Kubutambahan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA